

The Effect of the Combination of Numbered Heads Together and Student Teams Achievement Divisions on Students' Interest in Learning Islamic Education at the Riau Tax Vocational School

Sainal Nasution, Idris Harun, Zaitun

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email : sainalnasution93@gmail.com

Email : idrisharun@uin-suska.ac.id

Email : zaitun@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The aimed of this research was to know the contradiction of the students' interest in PAI learning through NHT and STAD combination between experimental class and control class. This research was a field research with quasy experimental design. Furthermore, a questionnaire and observation were used in the data collection techique. There were 54 students as the samples of this research. There were 28 students in experimental class and 26 students in control class. Then, in analysing the data, the researcher used independent sample t test. The result showed that there was significant difference of experimental and control class through NHT and STAD combination . It can be seen that t-count was higher than t-table ($2.515 > 2.007$) and the significance value lower than 0.05 ($0.0015 < 0.05$). Therefore , H_0 was rejected and H_a was accepted. Then, there was difference mean score of experimental and control class at SMK Perpajakan Riau, the experimental class was higher (94,25) than control class (86.23).

Keywords: NHT And STAD, Learning Interest, Islamic of Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era reformasi mulai digantikan oleh pendidikan di era globalisasi. Kehidupan manusia saat ini terkepung diantara kedua era tersebut, begitu juga dengan arah pendidikan, seringkali mengaburkan akurasi prediksi masa depan yang menimbulkan salah arah sasaran. Era globalisasi yang melahirkan generasi milenial yang harus siap bersaing di dunia internasional, belum lagi dikaji corak pendidikan nantinya di era 4.0. Dengan pesatnya perkembangan tersebut menuntut para generasi agar lebih handal dalam kemajuan teknologi jika tidak akan berakibat irelevansi pendidikan yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga diperlukan pendidikan ulang untuk memperoleh kompetensi baru.¹

Minat belajar pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku siswa. Tetapi tanpa adanya minat, siswa tidak akan tertarik untuk belajar. Dengan minat belajar yang tinggi seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Minat

merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam belajar menduduki tingkat teratas sebagai unsur perasaan yang kuat, karena tanpa minat seseorang sukar belajar.²

Kendatipun seperti itu, minat belajar mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMK Perpajakan Riau masih kurang, terlihat dari aspek-aspek minat belajar meliputi kurangnya ketertarikan dan perasaan senang siswa untuk belajar, kurangnya partisipasi aktif dan kurangnya kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar dari dalam diri siswa, hilangnya perasaan positif dan kemauan belajar, dan tiada kenyamanan saat proses belajar yang dijalannya. Masalah yang sangat krusial adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik. Gejala lain yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa

¹ Hoedi Prasetyo, dan Wahyudi Sutopo. *Jurnal Teknik Industri, Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, (Vol. 13, No. 1, 2018), hlm. 17-18.

² Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau yaitu:

1. Kurang tersedianya sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton, sehingga siswa mudah bosan dan jenuh.
3. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yang mana selama ini pembelajaran terfokus sama guru dikarenakan menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya dukungan atau perhatian orang tua untuk mendorong anaknya lebih memperdalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Kebanyakan siswa merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak menjanjikan masa depan yang cemerlang dan kesuksesan dimasa yang akan datang, terlihat dari jawaban beberapa siswa yang diwawancarai pada saat penelitian prariset.³

Gejala tersebut mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah. Tidak lebih dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya tuntas 38% saja, sehingga 62% siswa belum tuntas

dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 32 siswa, yang mendapatkan nilai 87 ada 2 siswa, yang mendapat nilai 85 ada empat siswa, yang mendapat nilai 80 ada lima belas siswa, yang mendapat nilai 60-70 ada sebelas Siswa. Sedangkan KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 85, dari 32 siswa hanya 6 orang yang sampai KKM belajarnya.⁴

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah Minat siswa di SMK Perpajakan Riau. Oleh sebab itu salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah pendidik dituntut memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran yang dipilih adalah gabungan antara model NHT dan STAD yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model pembelajaran ini menuntut adanya sebuah kesepakatan aturan dalam keberlangsungan pembelajaran.

Sebuah kesepakatan yang dibuat oleh siswa ditambah dengan konsekuensi yang mereka buat sendiri membuat siswa lebih

³ Observasi awal pada 7 Januari 2020.

⁴ Azin Sarumpaet (27 tahun), wawancara pada tanggal 9 Januari 2020.

peduli dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama daripada keputusan yang 100% dibuat guru.

Menurut Robert E. Slavin dalam bukunya *Cooperative Learning Teori riset dan Praktik* mengatakan bahwa: Ide yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif semacam ini adalah apabila para peserta didik ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya. Sering kali, para peserta didik mampu melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam menjelaskan gagasan-gagasan yang sulit satu sama lain dengan menerjemahkan bahasa yang digunakan pendidik ke dalam bahasa anak-anak.⁵

Dengan melihat pemaparan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau? 2) Apakah terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: theory, research and practice*, terj. Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Cet. XVII; Bandung: Nusa Media, 2016), hlm. 9.

kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau ?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen untuk pengaruh perlakuan (*independent variabel*) diberi notasi X dan variabel terikat (*dependen variabel*) diberi notasi Y.⁶ Eksperimen semu merupakan penelitian kuantitatif. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berpungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁷

2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Pada design ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT dan STAD, sedangkan kelas

⁶ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 191.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 114.

kontrol yang menggunakan metode ceramah berbantu media power point. Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas yang akan dibandingkan minat belajarnya, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Perpajakan Riau yang berada di Jl. Pasir Putih/Purnama, Dusun III Bencah Limbat Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Waktu penelitian di mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester genap SMK Perpajakan Riau terdiri dari 7 kelas XI yang berjumlah 202 siswa.

⁸ *Ibid*, hlm. 80

Tabel. 1
Jumlah Sampel Penelitian Kelas XI
SMK Perpajakan Riau

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Ulangan Harian
1.	XI TKJ A	27	87,20
2.	XI TKJ B	25	88,30
3.	XI OTKP A	26	89,30
4.	XI OTKP B	30	85,50
5.	XI AKL A	28	89,40
6.	XI AKL B	32	83,70
7.	XI PKM	34	86,40

Sumber: *TU SMK Perpajakan Riau Tabun 2019*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dalam penelitian ini, penulis mengambil pertimbangan berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mana pada tabel III.2 di atas, penulis memberikan komentar bahwa nilai rata-rata ulangan harian tidak homogen. Karena semua kelas tidak homogen maka dilakukan pemilihan dua kelas dengan pertimbangan yang memiliki nilai rata-rata saling mendekati. Dengan demikian terpilih kelas XI Akutansi A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel 28 orang peserta didik karena memiliki nilai rata-rata 89,40, dan kelas XI OTKP A kelas kontrol dengan jumlah

sampel 26 orang peserta didik yang memiliki nilai rata-rata 89,30.

2.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian ini terdapat tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan.

1. Menetapkan kelas penelitian eksperimen dan kontrol yaitu kelas XI SMK Perpajakan Riau Siak hulu tahun ajaran 2019/2020 sebagai subjek penelitian.
2. Menetapkan pokok bahasan yang akan disajikan pada penelitian yaitu Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, langkah-langkah penelitian, lembar evaluasi, uji homogenitas, angket *pretest* dan *posttest*.
4. Melakukan uji homogenitas kedua kelas sampel dan selanjutnya memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk guru.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan *pretest* pada kedua kelas sampel. Nilai *pretest* ini digunakan untuk pengolahan data awal.
2. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan

perlakuan model pembelajaran kooperatif kombinasi model NHT dan STAD, sedangkan kelas kontrol tanpa model pembelajaran kooperatif NHT dan STAD. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kelas Eksperimen.

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu, Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 2) Kemudian Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok (*heterogen*), dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap peserta didik dalam kelompok diberikan nomor.
- 3) Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi tugas/pertanyaan dan peserta didik diminta mengerjakan LKK yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan

- bersama kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru menyiapkan setiap siswa dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
 - 5) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat di LKK.
 - 6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada aktivitas menyimpulkan materi ini terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik, berupa saling bertanya, saling menjelaskan, dan mempraktekkan kemampuan-kemampuan lain dalam wadah kelompok diskusi. Dalam proses pembelajaran ini dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, inovatif, aktif dan kreatif serta mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan.
 - 7) Penghargaan Presentasi Tim.

Setelah memberikan penghargaan kepada kelompok yang bisa mengerjakan dengan baik berupa tepuk tangan, pujian atau hadiah.

b) Kelas Kontrol.

- 1) Guru menjelaskan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu dengan metode ceramah berbantu media power point.
 - 2) Memberikan latihan soal-soal mengenai materi pokok tentang “Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa”.
 - 3) Mengumpulkan latihan siswa.
 - 4) Membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - 5) Evaluasi.
3. Setelah semua materi pokok toleransi sebagai pemersatu bangsa telah disajikan maka pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guru memberikan test akhir (*postest*) untuk kombinasi antara NHT dan STAD terhadap minat belajar siswa.
- c. Tahap Akhir.
- Pada tahap akhir ini peneliti akan mengadakan beberapa langkah dalam menentukan hasil

akhir dalam penelitian tersebut, sebagai berikut:

- 1) Data akhir (selisih dari *pretest* dan *Posttest*) kelas akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik *Normalitas Gain* (N-Gain).
- 2) Pelaporan.
Pada tahap pelaporan peneliti akan mendeskripsikan data yang disusun secara sistematis, obyektif, ilmiah, dan dilaksanakan tepat pada waktunya.

2.5 Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket dan observasi. Angket/instrumen ini digunakan untuk mengukur data minat belajar yang diperoleh dari angket yang diberikan pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan Panduan Observasi instrumen ini digunakan untuk mengukur data penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi pembelajaran NHT dan STAD.

2.6 Teknik Analisis Data.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik melalui angket minat dan tingkat penguasaan materi melalui gambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe NHT dan STD dengan menggunakan program SPSS 23.0 for windows.

Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe NHT dan STD akan diperoleh dengan menggunakan panduan observasi sebanyak 17 item pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe NHT dan STD. Untuk setiap pengamatan akan diberikan skor 1 jika item tersebut terlaksana, dan diberi skor 0 jika tidak terlaksana. Semua skor yang terkumpul akan dijumlahkan dan dicari rentang persentase dan kategorinya.

Analisis *pre-tes* dan *post-tes* peserta didik merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan dari data belajar. Data yang diperoleh dari pretes dan postes dianalisis untuk mengetahui pengukuran kemampuan belajar peserta didik. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah

pembelajaran dihitung menggunakan rumus *Normalitas Gain* (N-Gain) adalah sebagai berikut:

$$N \text{ gain/indeks} = \frac{\text{Skor posttest-pretest}}{\text{Skor maximum-skorpretest}}$$

Analisis angket minat belajar peserta didik akan diperoleh dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 25 item pernyataan yang berbentuk ceklist dengan skala likert (1 sampai 5) dengan alternatif jawaban Sering Sekali (SS) Sering (S) Kadang-kadang (KK) Jarang Sekali (JS) dan Tidak Pernah (TP). Untuk menentukan kriteria hasil pengukurannya digunakan model rating yang dijumlahkan.

Untuk setiap pernyataan, responden akan diberikan skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikan. Kemudian skor dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala minat sebelum dan sesudah pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penelitian pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas XI Akuntansi A sebagai Kelas Eksperimen dan Kela XI OTKP A sebagai Kelas Kontrol yang dilaksanakan 1 kali seminggu, setiap pertemuan 3 x 40 menit sehingga dalam seminggu setiap

kelas menerima 3 jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI Akuntansi A berlangsung pada hari senin Jam 11.30-14.20 WIB. Sedangkan pada kelas XI OTKP A pada hari Kamis 08.50-10.50 WIB. Berdasarkan jadwal tersebut penelitian dilaksanakan dengan materi ajar “Toleransi Sebagai Pemersatu Bangsa”.

a. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan kombinasi pembelajaran NHT dan STAD yaitu pada materi toleransi sebagai pemersatu bangsa. Proses pembelajaran yang pertama, peneliti memberikan rangsangan pertanyaan “Apa yang akan terjadi jika dalam suatu bangsa tidak ada sikap toleransi?” kemudian beberapa peserta didik dengan antusias mengungkapkan jawaban dan peneliti menuliskan di *white board* sampai akhirnya peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pentingnya toleransi dalam suatu bangsa, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok dengan 6 peserta didik dan 2 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik.

Pada proses pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung mulai dari satu sampai empat (membagi kelompok heterogen), masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor. Setelah selesai pembagian kelompok peserta didik duduk di kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan soal *pretest* kepada peserta didik yang bertujuan untuk melihat rata-rata sebelum diberikan perlakuan kombinasi pembelajaran NHT dan STAD, selama mengerjakan *pretest* peserta didik dengan tenang mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal *pretest* dengan tenang peserta didik mendengarkan peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai serta pentingnya pokok bahasan yang akan dipelajari.

Peneliti memberikan motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Peneliti menjelaskan juga tentang ketrampilan dan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik, dan tugas yang harus dilakukan secara berkelompok. Setelah itu peneliti membagikan topeng bernomor

kepada masing-masing peserta didik dan LKK yang berisi tugas/pertanyaan dan peserta didik diminta untuk mengerjakan LKK yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Pada proses ini peserta didik sangat antusias dan semangat karena belajar sambil bermain merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Peneliti menyiapkan tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

Peneliti memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat di LKK. Setelah itu peneliti memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan oleh masing-masing kelompok. Sebelum pembelajaran selesai peneliti memberikan tugas, serta materi berikutnya yang harus dipelajari peserta didik pada pertemuan selanjutnya.

Akhir pembelajaran pada kelas eksperimen peneliti menyimpulkan bahwa respon peserta didik dari tahap awal sampai akhir lebih aktif dan semangat karena belajar secara berkelompok sehingga minat

belajar peserta didik dapat meningkat.

b. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pada proses pembelajaran di kelas kontrol dimana peneliti menggunakan metode ceramah berbantu media Power Point. Peneliti memberikan materi yang sama dengan kelas eksperimen yaitu toleransi sebagai pemersatu bangsa. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah dengan bantuan media power point saja.

Peserta didik kelas kontrol terlihat kurang aktif karena hanya sebatas melihat, mendengar dan bertanya. Selanjutnya, peneliti membagikan LKS kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Respon peserta didik saat mengerjakan LKS banyak yang main-main dan kurang kondusif. Hal ini berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas eksperimen mereka lebih cenderung serius dan lebih mengikuti intruksi dari peneliti.

Berdasarkan perbedaan proses pembelajaran yang ditulis di atas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran NHT dan STAD pada kelas

eksperimen peserta didik lebih aktif dan terarah, selain itu peserta didik menjadi lebih memahami materi toleransi sebagai pemersatu bangsa dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi pembelajaran NHT dan STAD sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai materi sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar.

c. Penerapan Model Pembelajaran Kombinasi NHT dan STAD

Analisis data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi pembelajaran NHT dan STAD dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel.2

Rekapitulasi Pelaksanaan Penerapan Model NHT dan STAD

No	Kegiatan	Pertemuan			%
		1	2	3	
1.	Pendahuluan	4	5	4	86,67%
2.	Kegiatan Inti	7	7	8	91,67%
3.	Penutup	3	3	2	81,67%
Rata-rata (%)					81,67%

Sumber: Hasil olahan data observasi

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Penerapan model pembelajaran kombinasi NHT dan STAD dengan rata-rata 81,67% terdapat pada rentang 80 -100 % masuk pada kategori sangat baik. Karena kriteria menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki derajat yang baik adalah tingkat yang dicapai minimal baik, maka berdasarkan hasil analisis deskriptif ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi NHT dan STAD dikatakan efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya di SMK Perpajakan Riau.

d. Analisis deskriptif Minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Penilaian minat belajar peserta didik yang dilakukan sebelum dan setelah perlakuan, diukur dengan menggunakan angket minat belajar. Angket minat terdiri atas 23 butir pernyataan yang berisi pernyataan positif, kemudian peserta didik diminta untuk memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor. Untuk melihat rentang minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.3
 Analisis Deskriptif Pretes Minat Belajar

Kelas	Kelas
-------	-------

	Eksperimen	Kontrol
N	28	26
Mean	83,43	81,12
Median	84,50	83,00
Std. Deviation	11,246	10,188
Variance	126,476	103,786
Minimum	52	50
Maximum	100	97
Sum	2336	2109

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi A (kelas eksperimen) sebelum diterapkan model pembelajaran kombinasi NHT dan STAD menunjukkan nilai tertinggi minat awal adalah 100 dan nilai terendah adalah 52 dengan nilai rata-rata 83,43%. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi minat awal adalah 97 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata 81,12%. Dengan demikian minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi A (kelas eksperimen) lebih tinggi sebesar 2,31%.

Setelah dilakukan proses pembelajaran, maka siswa di uji kembali untuk mengetahui minat akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel.4
 Analisis Deskriptif Pretes Minat Belajar

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	28	26

Mean	94,25	86,23
Median	94,00	84,00
Std. Deviation	12,625	10,626
Variance	159,380	112,905
Minimum	69	72
Maximum	115	106
Sum	2639	2242

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi A (kelas eksperimen) setelah diterapkan model pembelajaran kombinasi NHT dan STAD menunjukkan nilai tertinggi minat akhir adalah 115 dan nilai terendah adalah 69 dengan nilai rata-rata 94,25%. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi minat akhir adalah 106 dan nilai terendah adalah 72 dengan nilai rata-rata 86,23%.

Dengan demikian minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi A (kelas eksperimen) dengan menggunakan kombinasi NHT dan STAD jauh lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol sebesar 8,02%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif angket minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan pembelajaran kombinasi NHT dan STAD diketahui rata-rata minat belajar kelas eksperimen sebesar 94,25 dan minat belajar kelas kontrol sebesar 83,43. Hasil angket

tersebut di analisis kembali dengan menggunakan uji-t sampel bebas (*independent sample T-test*) untuk mengetahui perbedaan minat postes kelas masing-masing, dari perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2,515 < 2,007$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau ($0,015 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau. Perbedaan minat belajar ini terjadi karena tingginya peran aktif peserta didik dengan adanya kerjasama antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam suatu kelompok. Kerjasama tim yang dimaksimalkan dalam model pembelajaran kombinasi NHT dan STAD tersebut membuat peserta didik menjadi tidak terbebani dalam pembelajaran, sebab apabila terdapat hal-hal yang tidak dipahami salah seorang anggota tim, maka teman yang lain dapat membantunya untuk mendapatkan pemahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap anggota lain dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi pelajaran yang dihadapinya.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sulastri pada tahun 2017.⁹ Hasil penelitiannya diperoleh skor rata-rata (mean) *Postes* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata (mean) skor *postes* kelas kontrol, yaitu 70,66 pada kelas eksperimen dan 53,73 pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini benar bahwa kombinasi NHT dan STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Mangallo yang membahas tentang pengaruh model NHT terhadap minat dan hasil belajar siswa.¹⁰ Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar pada materi dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 73,11% dan hasil belajar sebesar 68,28%. Berdasarkan hal tersebut bersesuaian dengan yang peneliti lakukan yang mana sama-sama mencari pengaruh model NHT terhadap minat dengan metode penelitian eksperimen.

Jurnal yang memperkuat hasil penelitian ini yakni Nelli Laa dan kawan-kawannya pada tahun 2017 mengatakan bahwa:

*“The results of data analysis on a set of questionnaire identifying students’ learning interest that was given for a pre-test and a post-test, together with an analysis on students’ learning achievement before and after STAD implementation, show that this model is quite effective in increasing students’ learning interest. Therefore, STAD could be used as one of appropriate learning models in teaching entrepreneurship subject”.*¹¹

Terjemahan dalam bahasa Indonesia berarti hasil analisis pada angket mengenai minat belajar yang diberikan pada *pre-test* dan *post-test*, berikut analisa nilai para siswa sebelum dan sesudah penerapan model STAD, menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam

⁹ Dwi Sulastri, *Pengaruh Kombinasi NHT dan STAD Terhadap Minat Belajar IPA peserta Didik Kelas V Min 11*, (Bandar Lampung: Tesis 2017), hlm. 81.

¹⁰ Yulianti Mangallo, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Nabire*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol.4 No.2 Tahun 2016.

¹¹ Nelli Laa dkk, *The effect of cooperative learning-student teams achievement division type on students’ learning interest*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.2 No.2 Juli 2017.

meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, model STAD dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran kewirausahaan.

Nilai *pre-test* pada minat belajar siswa sebesar 44.53, yang artinya minat belajar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan guru lebih mendominasi dalam mengajar, sehingga menyebabkan pembelajaran terjadi satu arah bahkan siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan setiap pelajaran yang telah dipelajari didalam kelas, suasana belajar yang kurang menyenangkan, sehingga siswa tidak memiliki antusias dalam belajar, membuat pelajaran kewirausahaan dirasakan sangat membosankan dan siswa malas untuk mempelajarinya. Sebagai pengaruh dari penerapan STAD, hasil analisis minat belajar siswa pada *posttest* adalah sebesar 57.43. Artinya, minat belajar siswa meningkat atau tinggi. Hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi karena guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya, mendiskusikan pelajaran yang diberikan, dan mengungkapkan setiap ide yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas bersama dengan teman kelompoknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan metode kombinasi NHT dan STAD memiliki skor minat rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam pembelajaran tidak menggunakan metode NHT dan STAD. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan metode kombinasi NHT dan STAD lebih efektif atau lebih dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode NHT dan STAD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,790 < 2,007$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,433 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen

dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,515 < 2,007$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,015 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan uji independent sampel T-tes diketahui min skor minat belajar siswa kelas eksperimen (94,25) lebih tinggi daripada min skor kelas kontrol (86,23) setelah diterapkan model pembelajaran kombinasi NHT dan STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau.

REFERENSI

- [1] Hoedi Prasetyo, dan Wahyudi Sutopo. *Jurnal Teknik Industri, Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, Vol. 13, No. 1, 2018.
- [2] Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- [3] Azin Sarumpaet (27 tahun), wawancara pada tanggal 9 Januari 2020.
- [4] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: theory, research and practice*, terj. Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Cet. XVII; Bandung: Nusa Media, 2016.
- [5] Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [6] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [7] Dwi Sulastri, *Pengaruh Kombinasi NHT dan STAD Terhadap Minat Belajar IPA peserta Didik Kelas V Min 11*, Bandar Lampung: Tesis 2017.
- [8] Yulianti Mangallo, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Nabire*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol.4 No.2 Tahun 2016.
- [9] Neli Laa dkk, *The effect of cooperative learning-student teams achievement division type on students' learning interest*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.2 No.2 Juli 2017.